BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan sumber devisa yang cukup besar persentase dan kontribusinya bagi kas daerah dan menjadi sumber devisa negara. Pariwisata memberikan peluang yang besar untuk menyejahterakan masyarakat serta memberikan tantangan dan ancaman bagi komunitas lokal dan lingkungan (Dewi, 2011 dalam Luthfi, 2013). Saat ini, pembangunan di semua sektor termasuk sektor pariwisata mengacu pada konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan memiliki 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan agenda pembangunan global sebagai arah pembangunan dunia. Terdapat 17 tujuan SDGs yang diharapkan dapat dicapai selama 15 tahun ke depan. Dari ke-17 tujuan SDGs tersebut salah satunya ialah pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan lapangan kerja yang layak. Pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pekerjaan yang layak dapat dicapai melalui 10 target pembangunan. Salah satu target yang harus dilakukan ialah pada tahun 2030, merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung *tourism* yang berkelanjutan, yang dapat menciptakan lapangan kerja sekaligus mendukung budaya dan produk lokal (Tjandraningsih, dkk;2018).

Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas

tuan rumah (UNWTO, 2019). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki ribuan pulau dengan berbagai ukuran, kaya akan sumber daya alami dan juga budaya. Hingga saat ini, hanya sebagian kecil penduduk yang mampu menikmati potensi manfaat pariwisata, karena kendala multi dimensi, ekonomi maupun budaya (*International Labour Organization*, 2012). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini menjadi salah satu bentuk kontribusi positif dari sektor pariwisata untuk mencapai tujuan SDGs pada poin 1, 3 dan 8 yaitu mengurangi kemiskinan, mendukung kesejahteraan yang menyeluruh, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua.

Selain itu, pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dijelaskan bahwa tujuan pariwisata ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkeruh jati diri dan kesatuan, serta mempererat persahabatan antar bangsa. Untuk mewujudkan tujuan pariwisata harus diperlukan berbagai usaha dengan penerapan prinsip-prinsip penyelenggaraan pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata salah satu prinsip dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata ialah memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas serta memberdayakan masyarakat setempat.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Provinsi Lampung kawasan Taman Nasional Way Kambas ditetapkan sebagai kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung. Oleh karenanya, Taman Nasional Way Kambas masuk ke dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Taman Nasional Way Kambas merupakan cagar alam tertua di Indonesia. Selain menjadi kawasan cagar alam, Taman Nasional Way Kambas juga menjadi tempat wisata konservasi alam liar. Berdasarkan Peraturan Pemerintan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam

dan Kawasan Pelestarian Alam dijelaskan bahwa kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam merupakan kekayaan alam yang sangat tinggi nilainya. Karena itu, perlu dijaga keutuhan dan kelestarian fungsinya untuk dapat dimanfaatkan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Adanya partisipasi masyarakat di dalam pengembangan dan pembangunan menjadi model yang dipandang ideal bagi pengembangan wilayah yang efisien, termasuk sektor pariwisata yang menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi model pengembangan perencanaan *bottom up* yang sesuai bagi perencanaan Indonesia (Ramadhan dan Khadiyanto, 2014). Penerapan prinsip penyelenggaraan kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan penerapan prinsip *Community Based Tourism* (CBT). *Community Based Tourism* bertujuan untuk menciptakan industri pariwisata lebih berkelanjutan yang berfokus pada masyarakat setempat dalam hal perencanaan dan mempertahankan pembangunan pariwisata (Beaton, 2006 dalam Sulistiady dkk, 2019). Menurut Cohen dan Uphoff (1980) dalam (Ramadhan dan Khadyanto, 2014) Partisipasi masyarakat terdiri atas partisipasi dalam pengambilan keputusan, implementasi, partisipasi dalam menerima keuntungan, dan partisipasi dalam evaluasi.

1.2 Rumusan Masalah

Taman Nasional Way Kambas merupakan salah satu kawasan yang menjadi habitat satwa langka dan dilindungi, seperti Badak Sumatera, Harimau Sumatera, dan Gajah Sumatera. Namun, TNWK telah kehilangan 75% hutan primer di dalamnya (Priyambodo dkk, 2015). Peningkatan pengelolaan TNWK menjadi kegiatan yang memerlukan dukungan berbagai pihak termasuk masyarakat sekitar dalam menanggulangi kerusakan kawasan TNWK dari luar seperi *illegal fishing* (Priyambodo dkk, 2015). Dalam upaya menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem di Taman Nasional Way Kambas terdapat berbagai tantangan. Salah satunya ialah

kebakaran hutan yang sering terjadi setiap tahunnya yang sebagian besar disebabkan karena kesengajaan. Permasalahan lain yang terjadi ialah beberapa fasilitas di TNWK yang berada pada kondisi kurang memadai. Seperti arena atraksi, area parkir, tempat sampah, dan jalan setapak. Hal ini disebabkan karena terbatasnya tenaga dari pihak dalam merawat fasilitas tersebut. Selain itu, sebagian fasilitas wisata yang ada merupakan milik pihak ketiga, sehingga pihak pengelola tidak mempunyai izin penuh untuk memperbaikinya (Wijayanti, 2018). Selain itu, dalam kegiatan ekowisata di TNWK tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan masyarakat. Misalnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyedia cinderamata, akomodasi, warung, wisata, penginapan, dan jasa foto yang merupakan kerjasama masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Adanya kerjasama dengan masyarakat agar suatu kegiatan wisata dapat berlangsung dengan baik dan berkesinambungan (Gumilang dkk, 2013).

Dalam kehidupan bermasyarakat, keberadan masyarakat di sekitar TNWK dapat menjadi pengganggu atau sebaliknya dapat menjadi pengaman keberadaan TNWK. TNWK memiliki empat desa penyangga yang melakukan kegiatan usaha melalui terbentuknya desa wisata di sekitar TNWK. Desa wisata di sekitar TNWK berperan juga sebagai desa penyangga TNWK. Beberapa desa penyangga tersebut diantaranya ialah Desa Labuhan Ratu IX, Braja Harjosari, Braja Yekti dan Labuhan Ratu 7 (Situmorang, 2019). Taman Nasional Way Kambas memiliki luas wilayah sebesar 125.621,3 Ha. Keberadaan masyarakat sekitar TNWK selama ini lebih berperan sebagai pengganggu yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan fungsi dan peranan Taman Nasional, tidak adanya manfaat ekonomi keberadaan TNWK yang dirasakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pengelolaan Taman Nasional dengan pelibatan masyarakat diharapkan mampu memberikan keberlangsungan terhadap Taman Nasional (Gs, 2011). Hal ini sejalan dengan pernyataan Ardiwidjaja (2013) dalam Gumilang dkk (2015) yang menyatakan bahwa pariwisata berkembang dan bertahan di sebuah daerah (sebuah komunitas atau lingkungan) tertentu harus mendasarkan dirinya pada beberapa prinsip pokok, misalnya seperti masyarakat sekitar harus dilibatkan dalam pengembangan pariwisata dan rencana pengembangan pariwisata harus memperhatikan masukan dari masyarakat

dan masyarakat harus dilatih menjadi pegawai yang berkualitas dengan berbagai program pendidikan dan latihan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa rencana pengelolaan Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam adalah suatu rencana pengelolaan makro yang bersifat indikatif strategis, kualitatif dan kuantitatif serta disusun dengan memperhatikan partisipasi, aspirasi, budaya masyarakat, kondisi lingkungan dan rencana pembangunan daerah/wilayah dalam rangka pengelolaan Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, dapat diketahui bahwa peran dan pelibatan masyarakat terkait pengembangan pariwisata penting untuk dilakukan dalam menjaga terpeliharanya ekosistem TNWK sehingga akan mewujudkan pariwisata yang lebih berkelanjutan. Adanya partisipasi masyarakat merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil yang telah dicapai (Khadiyanto, 2014). Oleh karena itu, penelitian mengenai peran masyarakat khususnya yang berada di desa penyangga dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Way Kambas perlu untuk dilakukan. Berdasarkan persoalan tersebut maka perlu adanya penelitian terkait “Bagaimana peran masyarakat desa penyangga dalam mendukung pariwisata Taman Nasional Way kambas berkelanjutan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran masyarakat desa penyangga dalam mendukung implementasi pariwisata berkelanjutan di kawasan Taman Nasional Way Kambas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka terdapat beberapa sasaran yang harus dilakukan, yaitu:

1. Identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat desa penyangga kawasan Taman Nasional Way Kambas
2. Identifikasi potensi dan masalah pengembangan pariwisata Taman Nasional Way Kambas.
3. Analisis peran masyarakat desa penyangga dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di TNWK

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam studi ini terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Taman Nasional Way Kambas memiliki daerah penyangga yang terdiri dari 37 desa yang berbatasan langsung dengan kawasan TNWK. Dalam studi ini, peneliti mengambil empat desa penyangga karena dari ke-37 desa tersebut, hanya ada 4 desa yang merupakan desa wisata. Selain itu, dua desa yaitu Desa Labuhan Ratu IX dan Desa Labuhan Ratu VII menjadi pintu masuk untuk menuju Taman Nasional Way Kambas. Adapun keempat desa tersebut diantaranya, Desa Labuhan Ratu VII, Labuhan Ratu IX, Braja Yekti, dan Braja Harjosari. Keempat desa ini ada di Kecamatan Labuhan Ratu dan Braja Slebah.

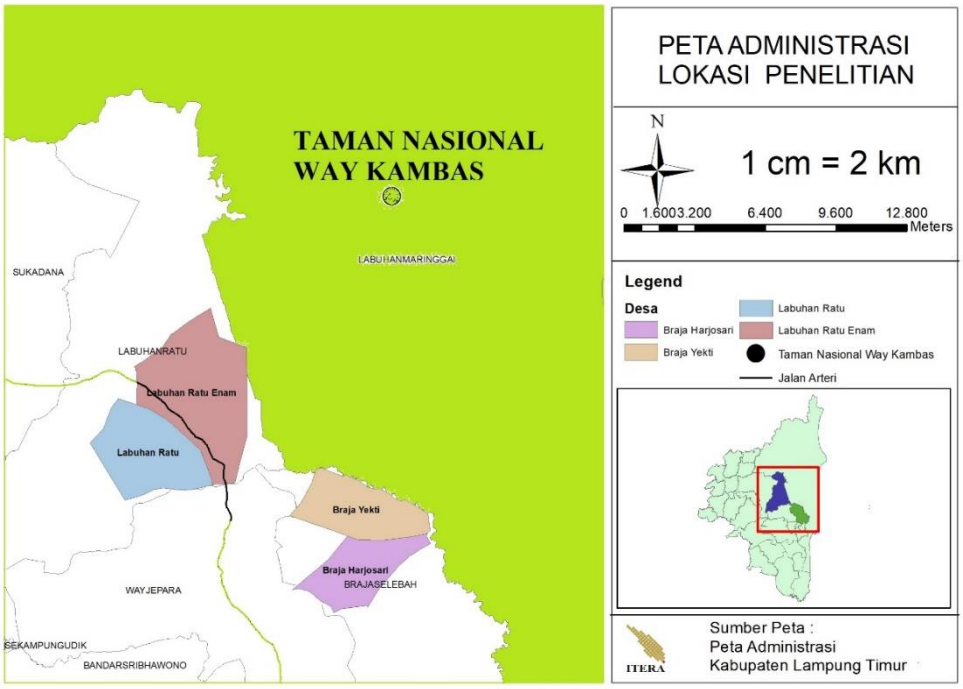

Sumber : BAPPEDA Kab. Lampung Timur, 2011

Gambar 1.1 Peta Administrasi

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah dengan mengkaji peran masyarakat sekitar desa penyangga dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Way Kambas. Pembangunan berkelanjutan menurut Emil Salim (1990) bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merata dengan memperhatikan berbagai aspek untuk generasi sekarang dan generasi mendatang. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa target penelitian ini adalah populasi atau masyarakat yang tinggal di sekitar desa penyangga Taman Nasional Way Kambas. Untuk mengkaji peran masyarakat sekitar desa penyangga peneliti menganalisis keterlibatan masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan, menerima keuntungan, implementasi, dan evaluasi yang berkaitan dengan aspek-aspek pembangunan berkelanjutan seperti aspek ekonomi yang memastikan kegiatan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada

semua *stakeholder* dengan adil. Seperti pekerjaan tetap, kesempatan mendapatkan penghasilan atau membuka usaha dan pelayanan sosial kepada masyarakat lokal, serta membantu mengurangi kemiskinan. Pelibatan masyarakat berkaitan dengan membangun kemitraan dengan masyarakat setempat, pelibatan masyarakat sekitar kawasan sejak perencanaan hingga evaluasi. Dalam mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat sekitar desa penyangga dilihat bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar desa penyangga yang terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan dan jumlah keluarga. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi potensi dan masalah yang terjadi di Taman Nasional Way Kambas. Dari identifikasi potensi dan masalah akan dilihat apa potensi dan masalah internal dan eksternal dari pariwisata Taman Nasional Way Kambas.

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel penelitian terdahulu menjelaskan terkait berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu.

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Made Heny Urmila Dewi (2013)	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata	Kajian pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat ini menggunakan	Peran pemerintah dalam pengelolaan sumber daya pariwisata terlihat dominan. Pembangunan pariwisata	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Jatiluwih Tabanan, Bali	metode pendekatan kualitatif	berkelanjutan belum terwujud	
Sugi Rahayu, dkk (2016)	Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progro Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Potensi pariwisata Kabupaten Kulon Progo menitikberatkan kepada objek pariwisata konvensional (*mass tourism).* Upaya pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo dilakukan melalui program pengembangan pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian
Yulian Sadono (2013)	Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan	Penelitian dengan menggunakan metode *mixed method*	Kegiatan person serta masyarakat Desa Jeruk dalam pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) kegiatan, yaitu : 1. Peran serta masyarakat	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Selo, Kabupaten Boyolali		dalam kegiatan penyuluhan; 2. Peran serta masyarakat dalam perencanaan pengelolaan; 3. Peran serta dalam kegiatan pengelolaan; 4. Peran serta dalam pengawasan kawasan.	
Andi maya Purnamasari (2011)	Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddobojo Provinsi Sulawesi Selatan	Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Secara umum kondisi kampong Toddobajo sudah sesuai dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat yang telah dirumuskan, 10 diantaranya sudah sesuai dengan kondisi kampong Toddobajo saat ini. Kondisi Kampung Toddobajo sudah berbasis masyarakat, mesti belum optimal.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan variabel penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
Destha Titi Raharjana (2012)	Membangun Pariwisata Bersama Rakyat : Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di Dieng Plateu	Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif	Eksistensi Dieng *Plateu* sebagai destinasi nasional bahkan internasional masih mampu menyedot perhatian para pelancong. Adanya motivasi dan dorongan secara kolektif dari sebagian warga di desa Dieng untuk mengelola pariwisata sebagai respon atas semakin tidak menentunya hasil dari pertanian. Di tingkat komunitas sudah terbentuk pengelola pariwisata berbasis desa.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan variabel penelitian
Rina Munawaroh (2017)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung	Penelitian dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan studi kasus	1. Bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berupa masyarakat terlibat dalam pengembangan pariwisata	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pendekatan yang digunakan

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Merbabu Suwanting, Magelang		untuk memantapkan citra pariwisata dengan peningkatan pemasaran melalui media sosial dan aksesbilitas. 2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbentuk ide, dana, tenaga, keahlian. Tahapan partisipasi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 3. Faktor pendorong partisipasi masyarakat adalah diberikannya	

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
			kesempatan, tuntutan lingkungan untuk kemajuan daerah, sikap saling menghargai, manfaat yang dirasakan. Faktor penghambat partisipasi adalah latar belakang, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin.	

Sumber: Peneliti,2019

Sedangkan peneliti tertarik untuk mengambil judul kajian peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan pariwisata Taman Nasional Way Kambas yang berkelanjutan yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu serta variabel yang digunakan

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- Memperkaya kajian pengetahuan tentang implementasi *sustainable tourism* pada wisata cagar alam di Indonesia.

- Memperkaya pengetahuan terkait peran masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata.

B. Manfaat Praktis

- Mahasiswa atau peneliti, mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam mendukung penerapan pariwisata berkelanjutan.
- Pemerintah dan lembaga terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. sehingga perencanaan dan pembangunan yang dilakukan dapat sesuai tujuan dan keinginan publik. Mengingat pengembangan sektor pariwisata penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir yang dilakukan oleh peneliti:

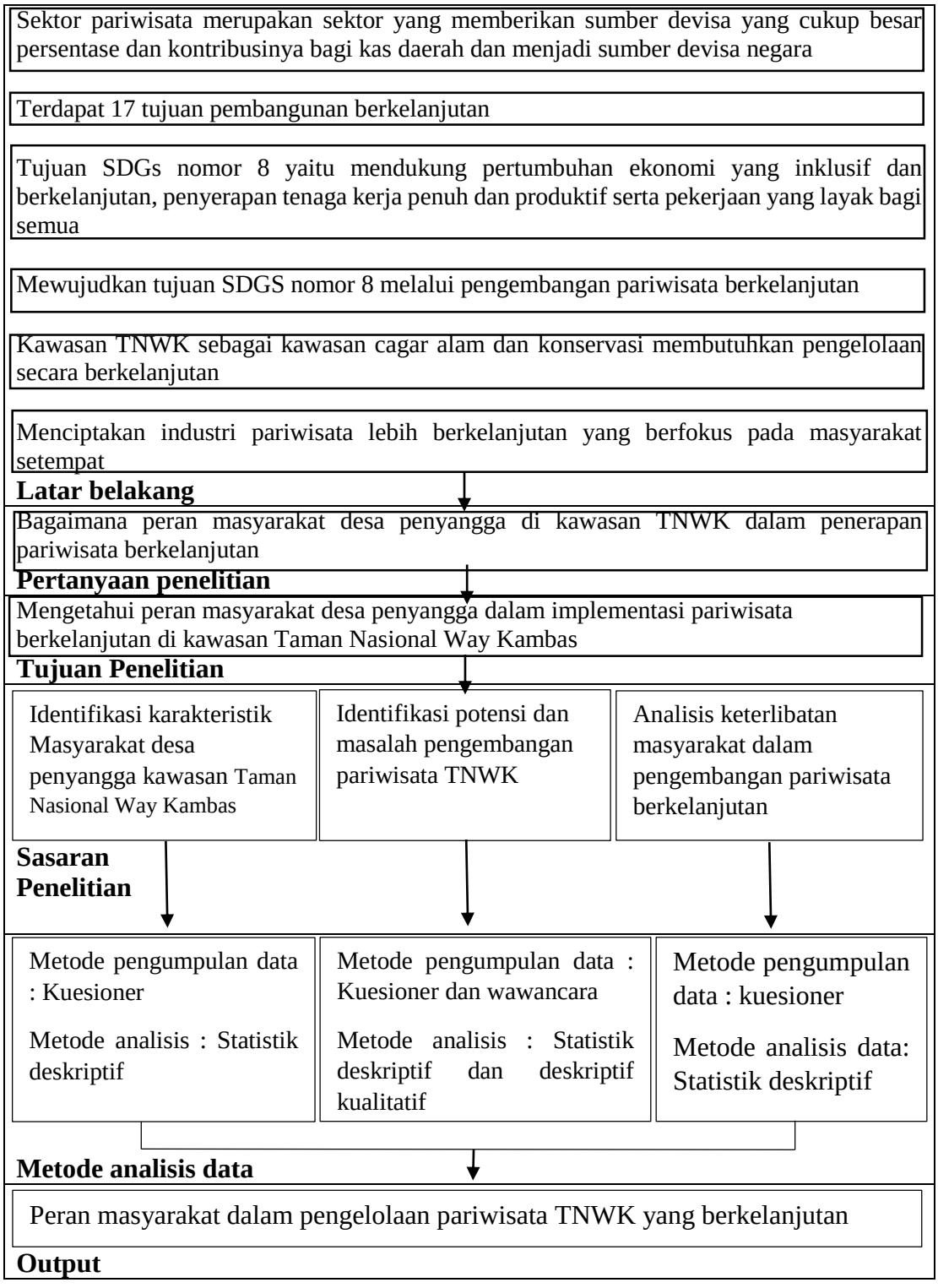

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deduktif. Dengan metode analisis kuantitatif, yaitu memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur (Yusuf dkk, 2017:58). Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat lokal, peran masyarakat dalam pengembangan TNWK dan mengetahui potensi dan masalah dalam pengelolaan pengembangan TNWK.

1.8.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017) dalam Nurani (2017) menyebutkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, *valid* dan *reliable*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "peran masyarakat lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan TNWK" dengan objek penelitian adalah masyarakat yang ada sekitar kawasan Taman Nasional Way Kambas yang terbagi atas 4 desa. Yaitu masyarakat Desa Labuhan Ratu VII, Labuhan Ratu IX, Braja Harjosari, dan Desa Braja Yekti.

Adapun kriteria narasumber untuk wawancara sebagai berikut:

1. Pengelola Balai Taman Nasional Way Kambas.
2. Pengelola Pusat Latihan Gajah.
3. Menguasai dan mengerti hal yang akan menjadi topik pembicaraan.

1.8.3 Teknik Sampling

Penelitian ini mengkaji tentang peran masyarakat sekitar desa penyangga dalam mendukung pengembangan pariwisata Taman Nasional Way Kambas yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan menurut Emil Salim (1990) bertujuan

untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang merata dengan memperhatikan berbagai aspek untuk generasi sekarang dan generasi mendatang. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa target penelitian ini adalah populasi atau masyarakat yang tinggal di sekitar desa penyangga Taman Nasional Way Kambas. Sehingga Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling d*engan menggunakan *proportionate clustered random sampling.* Menurut Sugiyono (2013) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Keuntungan menggunakan teknik *probability sampling* adalah derajat kepercayaan terhadap sampel dapat ditentukan dan besar sampel yang akan diambil dapat ditentukan oleh peneliti. Adapun kekurangan *probability sampling* yaitu penelitian memerlukan kerangka sampel.

Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportionate cluster random sampling* dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unit terdiri atas empat cluster. Tiap individu di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Adapun keuntungan dari *proportionate cluster sampling* penelitian tidak memerlukan daftar populasi. Kekurangan dari *proportionate cluster random sampling* yaitu prosedur estimasi lebih sulit dilakukan. Penggunaan *Proportionate cluster random sampling* bertujuan untuk mencari keterwakilan populasi yang bersifat heterogen. Adapun cluster yang terbentuk terdiri atas empat desa, yaitu Desa Labuhan Ratu IX, Desa Labuhan Ratu VII, Desa Braja Yekti dan Desa Braja Harjosari

Besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan pertimbangan rumus ini mampu mewakili sampel, sederhana dan untuk mendapatkan hasil yang pasti dari keseluruhan masyarakat Desa Labuhan Ratu VII, Labuhan Ratu IX, Braja Harjosari dan masyarakat Desa Braja Yekti. Populasi yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada pada usia produktif yaitu masyarakat yang ada pada usia 15-64 tahun. Jumlah populasi pada penelitian ini sebesar 9960 jiwa terbagi atas Desa Labuhan Ratu IX sebesar 986 jiwa, Desa Labuhan Ratu VII sebesar

2956 jiwa , Desa Braja Yekti sebesar 2036 jiwa dan Desa Braja Harjosari sebesar 3982 jiwa

. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan total jumlah penduduk pada empat desa sebagai acuan perhitungan jumlah sampel dengan batas toleransi sebesar 10%. Sehingga apabila dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin akan mendapatkan hasil sebagai berikut :

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$\text{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance)*

berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{9.960}{1 + 9.960(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{9.960}{100{,}6}$$

$$n = 99 \approx 100\ jiwa$$

Didapatkan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin sebesar 100 jiwa. Kemudian jumlah sampel tersebut selanjutnya akan dibagi ke dalam empat desa secara proporsional dengan menggunakan rumus :

$$\text{s} = \frac{n}{N}\ x\ S$$

keterangan :

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel pada masing-masing desa pada tabel di bawah ini:

Tabel I. 2 Distribusi unit sampel penelitian

No	Desa	Jumlah	$\mathbf{s = \frac{n}{N}\ x\ S}$	Unit sampel
1	Braja Harjosari	5.962	$s = \frac{3.982}{9.960}\ x\ 100$	40
2	Braja Yekti	3.049	$s = \frac{2.036}{9.960}\ x\ 100$	20
3	Labuhan Ratu VII	4.426	$s = \frac{2.956}{9.960}\ x\ 100$	30
4	Labuhan Ratu IX	1.476	$s = \frac{986}{9.960} x\ 100$	10

Sumber : Peneliti,2019

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas, didapatkan pembagian jumlah sampel pada masing-masing wilayah. Jumlah sampel di Desa Braja Harjosari sebesar 40 jiwa, Desa Braja Yekti sebesar 20 jiwa, Labuhan Ratu VII sebesar 30 jiwa dan Desa Labuhan Ratu IX sebesar 10 jiwa.

1.9 Data

1.9.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini terdiri atas:

A. Data primer

Data primer merupakan data yang pengumpulannya dilakukan secara langsung seperti observasi lapangan, penyebaran kuesioner ke masyarakat, serta wawancara. Pengumpulan data primer pada penelitian dilakukan di kawasan Taman Nasional Way Kambas. Data primer bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi existing, situasi, dan permasalah pada wilayah studi.

B. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini melalui studi literatur untuk mengkaji peran masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Way Kambas

yang berkelanjutan. pengumpulan data sekunder dilakukan pada beberapa instansi terkait dengan penelitian di Kabupaten Lampung Timur, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dikumpulkan dengan metode ini berupa dokumen-dokumen resmi baik yang terpublikasi secara luas maupun tidak terpublikasi ke publik. Kebutuhan data sekunder pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I. 3 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Judul data	Jenis data	Teknik pengambilan	Tahun data	Unit data	Sumber	Output
1	Identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat lokal kawasan Taman Nasional Way Kambas	Jumlah penduduk	Sekunder	Studi Literatur	Tahun terakhir	Desa	BPS lampung Timur	Karakteritik masyarakat lokal kawasan TNWK
		Mata pencaharian	Primer	Kuesioner	Tahun terakhir	Individu	Masyarakat	
		Tingkat pendidikan						
		Tingkat pendapatan						
		Lama tinggal						
		Jumlah tanggungan						
2	Identifikasi potensi dan masalah pengelolaan kawasan Taman Nasional	**ketersediaan** Fasilitas umum: - Pemadam kebakaran - Fasilitas tanggap bencana - Mesin ATM	Primer	Observasi	Tahun terakhir	Kawasan	Pengelola TNWK	Teridentfikasi potensi dan masalah pengelolaan kawasan Taman Nasional

No	Sasaran	Judul data	Jenis data	Teknik pengambilan	Tahun data	Unit data	Sumber	Output
	Way Kambas.	- Fasilitas bisnis (kios, kelontong, sarana penitipan/penyimpanan barang) - Fasilitas kesehatan (pertolongan pertama pada kecelakaan) - Fasilitas sanitasi dan kebersihan - Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia - Parkir - Fasilitas ibadah - Taman bermain						Way Kambas
		Tata kelola TNWK	Primer	Wawancara	Tahun terakhir	Individu	Pengelola TNWK	

No	Sasaran	Judul data	Jenis data	Teknik pengambilan	Tahun data	Unit data	Sumber	Output
		Prasarana umum: - Jaringan air bersih - Jaringan listrik/lampu penerangan - Jaringan drainase - System persampahan - Jaringan telekomunikasi	Primer	Observasi	Tahun terakhir	Kawasan	Pengelola TNWK	
		Fasilitas pariwisata : - Akomodasi - Fasilitas rumah makan - Fasilitas informasi dan pusat informasi pariwisata	Primer	Wawancara dan observasi	Tahun terakhir	Individu dan kawasan	Pengelola pariwisata TNWK	

No	Sasaran	Judul data	Jenis data	Teknik pengambilan	Tahun data	Unit data	Sumber	Output
		- Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata - Toko cinderamata - Petunjuk arah papan informasi /rambu lalu lintas wisata - Bentuk bentang alam						
3	Analisis peran masyarakat dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di TNWK	Keterlibatan pengambilan keputusan	Primer	Kuesioner	Tahun terakhir	Individu	Masyarakat	Peran masyarakat pada tahap pengambilan keputusan
		Kontribusi sumber daya	Primer	Kuesioner	Tahun terakhir	Individu	Masyarakat	Peran masyarakat pada tahap implementasi
		Administrasi						
		Koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja						
		Biaya						
		Keuntungan material	Primer	Kuesioner		Individu	Masyarakat	

No	Sasaran	Judul data	Jenis data	Teknik pengambilan	Tahun data	Unit data	Sumber	Output
		Keuntungan sosial Keuntungan personal			Tahun terakhir			Peran masyarakat pada tahap penerimaan manfaat
		Evaluasi langsung Evaluasi tidak langsung	Primer	Kuesioner	Tahun terakhir	Individu	Masyarakat	Peran masyarakat pada tahap evaluasi
		Kesempatan bekerja Perubahan tingkat pendapatan	Primer	Kuesioner	Tahun terakhir	Individu	Masyarakat	Aspek ekonomi dalam pariwisata berkelanjutan
		Perubahan sosial Perubahan perilaku moral Perubahan Bahasa Perubahan agama	Primer	Kuesioner	Tahun terakhir	Individu	Masyarakat	Aspek sosial dalam pariwisata berkelanjutan
		Pencemaran lingkungan	Primer	Kuesioner		Individu	Masyarakat	

No	Sasaran	Judul data	Jenis data	Teknik pengambilan	Tahun data	Unit data	Sumber	Output
		Polusi udara dan air Penurunan keanekaragaman hayati			Tahun terakhir			Aspek lingkungan dalam pariwisata berkelanjutan

Sumber: Peneliti, 2019

1.9.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

   Sugiyono (2014) memberikan pengertian terkait kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dimana kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini sasaran dalam pengisian kuesioner adalah masyarakat desa penyangga Taman Nasional Way Kambas. Teknik pengambilan data dengan kuesioner ini digunakan untuk mendukung sasaran pertama dan ketiga, yaitu identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang terdiri atas nama responden, umur responden, jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan jumlah tanggungan responden. Analisis peran masyarakat desa penyangga dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di TNWK yang terdiri atas peran dalam pengambilan keputusan, implementasi, menerima manfaat dan evaluasi

2. Observasi

   Hadi (1984) dalam prastika (2019) menyatakan observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan kemudian melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Observasi yang dilakukan pada penelitian yaitu observasi terkait kondisi sarana, prasarana serta fasilitas pariwisata pada kawasan TNWK. Observasi yang dilakukan untuk mendukung sasaran kedua yaitu identifikasi potensi dan masalah pengelolaan Taman Nasional Way Kambas yang terdiri atas potensi dan masalah ketersediaan infrastruktur pariwisata di Taman Nasional Way Kambas.

3. Wawancara

   Menurut Sugiyono (2013) dalam Prastika (2019) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab,

sehingga dapat disimpulkan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara yang dilakukan pada penelitian terkait potensi dan masalah yang ada pada kawasan pariwisata TNWK. Peneliti melakukan wawancara kepada pengelola Taman Nasional Way Kambas. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait potensi dan masalah tata kelola yang ada di Taman Nasional Way Kambas, serta ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang pariwisata di Taman Nasional Way Kambas. Wawancara yang dilakukan guna mendukung sasaran kedua yaitu identifikasi potensi dan masalah pengelolaan TNWK.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum di publikasikan (Embun,2012). Studi literatur pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat berdasarkan jumlah penduduk di wilayah studi.

1.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan memaparkan mengenai metode analisis data yang akan digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1.10.1 Identifikasi Karakteristik Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Nasional Way Kambas

1) Analisis Statistik Deskriptif

(Hasan dalam Nasution, 2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengolah data kuesioner yang dibagikan kepada

masyarakat yang ada di Desa Labuhan Ratu VII, Labuhan Ratu IX, Braja Yekti dan Braja Harjosari untuk mencapai sasaran pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik masyarakat lokal kawasan TNWK. Data akan disajikan dalam bentuk diagram.

1.10.2 Identifikasi Potensi dan Masalah Pengembangan Pariwisata Taman Nasional Way Kambas

1) Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti dari data - data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara dengan pengelola Taman Nasional Way Kambas terkait tata kelola yang ada di Taman Nasional Way Kambas untuk mencapai sasaran kedua yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah pengelolaan kawasan Taman Nasional Way Kambas.

Untuk tahap analisis hasil wawancara, ada beberapa tahap yang dilakukan diantaranya:

1. Menyusun draf pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber atau informan;
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Balai TNWK dan Koor. Pusat Konservasi Gajah;
3. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan melalui bentuk transkrip;
4. Melakukan *cooding* dari hasil transkrip wawancara;
5. Menentukan tema - tema berdasarkan hasil *cooding;*
6. Melakukan kategorisasi berdasarkan jawaban responden.

1.10.3 Analisis Peran Masyarakat Sekitar Dalam Mendukung Pariwisata Taman Nasional Way Kambas

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik pada penelitian ini digunakan untuk mengolah data dari kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat yang ada di kawasan pariwisata Taman Nasional Way Kambas untuk mencapai sasaran ketiga, yaitu menganalisis peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Way Kambas menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2011) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala likert memiliki pilihan terhadap masing-masing jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. 4 Skala Likert

Keterangan	Bobot
Sangat tidak berperan	1
Tidak berperan	2
Kurang berperan	3
Berperan	4
Sangat berperan	5

Sumber: Sugiyono,2011

Adapun kriteria dan indikator yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel I. 5 Indikator Skala Likert

No	Indikator	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak berperan	Masyarakat belum mengetahui dan masyarakat belum mau hadir terlibat dalam kegiatan	1

No	Indikator	Keterangan	Skor
2	Tidak berperan	Masyarakat mengetahui dan tidak ingin terlibat dalam kegiatan	2
3	Kurang berperan	Masyarakat belum mengetahui dan masyarakat ingin terlibat dalam kegiatan	3
4	Berperan	Masyarakat mengetahui dan masyarakat terlibat dalam kegiatan tertentu	4
5	Sangat berperan	Masyarakat mengetahui dan masyarakat ingin terlibat dalam semua kegiatan	5

Sumber: Peneliti, 2019

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, keaslian penulisan, manfaat penelitian serta kerangka berprikir yang mendasari penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka akan dijelaskan mengenai teori yang menjadi dasar dari tema penelitian TA yang meliputi konsep pembangunan berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan serta partisipasi masyarakat dalam dalam kegiatan pembangunan dan pengembangan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada gambaran umum wilayah studi, akan dijelaskan mengenai karakteristik wilayah studi. Yaitu desa Labuhan Ratu 7, Labuhan ratu 9, Braja Yekti, dan Braja harjosari yang berada di kawasan TNWK

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis dari tiap-tiap sasaran dan kaitannya dengan teori yang ada.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan tugas akhir yang berisikan temuan studi, keterbatasan penelitian dan rekomendasi baik praktis maupun teoritis yang dirumuskan berdasarkan temuan studi.